

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia dapat membentuk kepribadian dan karakternya sendiri. Sekolah merupakan salah satu tempat dalam pembentukan karakter seorang anak atau siswa yang dilakukan melalui kegiatan belajar-mengajar. Dengan mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah, kepribadian yang matang dan karakter siswa akan terbentuk.

Kesuksesan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari peraturan-peraturan yang dibuat oleh pimpinan dari sekolah yang bersangkutan. Ini berarti kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan arah kesuksesan dari sekolah itu sendiri dan merupakan penanggung jawab atas berhasil tidaknya sekolah dalam mencapai tujuan sedangkan guru adalah pelaksana langsung penyelenggara proses pembelajaran di sekolah. Agar proses pembelajaran semakin baik, perlunya kepala sekolah yang sungguh-sungguh mampu mengarahkan, memotivasi, menggerakkan para guru dalam melaksanakan aktivitasnya di sekolah. Kepala sekolah dalam mengarahkan dan menggerakkan guru, kiranya memperhatikan kegiatan guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, berusaha memperhatikan dan melaksanakan fungsi dan tugas kepala sekolah sebagai seorang pemimpin.

Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2005:98) :

Sebagai penanggungjawab dalam menyelenggarakan pendidikan kepala sekolah mempunyai fungsi sebagai *Educator* (pendidik), *Manager* (pengarah), *Administrator* (administrasi), *Supervisor* (pengawas), *Leader* (pemimpin), *Inovator* (pembaharu) dan sebagai *Motivator* (penguatan, dorongan)

Dengan menerapkan fungsi dan tugas kepala sekolah sebagai pemimpin akan mempengaruhi disiplin kerja guru yang berdampak pada kinerja dan prestasi belajar siswa. Pencapaian disiplin kerja guru dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya adalah dengan menerapkan sepuluh kompetensi guru.

Sardiman (2009:164) mengatakan bahwa manfaat kompetensi guru adalah sebagai jaminan dikuasainya tingkat kompetensi guru sehingga yang bersangkutan dapat melakukan tugasnya secara profesional, dapat dibina secara efektif dan efisien serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pendidikan, dengan sebaik-baiknya sesuai bidang tugasnya.

Dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 dinyatakan Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru/dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Untuk menjadi guru profesional guru diharapkan mematuhi kompetensi kerja guru. Sardiman (2009:163) mengemukakan sepuluh kompetensi kerja guru yaitu:

- a) Menguasai bahan
- b) Mengelola program belajar-mengajar
- c) Mengelola kelas
- d) Menggunakan Media / Sumber
- e) Menguasai landasan-landasan pendidikan
- f) Mengelola interaksi belajar-mengajar
- g) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- h) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah
- i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Jadi berdasarkan pernyataan di atas maka dapat dikatakan bahwa seorang guru profesional harus mentaati/mematuhi disiplin kerja yaitu dengan menerapkan dan menguasai kesepuluh kompetensi kerja guru, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang di atas.

Agar mampu mengelola interaksi belajar mengajar yang baik setiap hari guru harus menguasai bahan/materi yang ingin disampaikan didalam kelas, mampu mendesain program belajar mengajar , mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif , efektif dan efisien sehingga pada saat proses pembelajaran siswa dengan tenang mengikuti jalannya proses belajar-mengajar, menilai secara efektif prestasi belajar siswa , terampil memanfaatkan media dan memilih sumber belajar serta memahami landasan – landasan pendidikan.

Di dalam proses belajar – mengajar kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan dimana guru bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, akan senantiasa menuntut komponen yang saling menyesuaikan antara komponen yang satu dengan yang lain dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar bagi anak didik.

Studi empiris yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Sei Baman, Kabupaten Serdang Bedagai, disiplin kerja guru yang diharapkan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan sebagian besar guru belum sepenuhnya mematuhi kompetensi kerja dengan baik, dimana guru-guru dalam proses pembelajaran terkadang belum mempersiapkan perangkat pembelajaran pada saat mengajar, walaupun ada tidak sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan , belum menggunakan media/sumber

pembelajaran dengan tepat, guru masih menggunakan sumber belajar pada satu buku pegangan, padahal dengan menggunakan lebih dari satu sumber atau mengambil dari sumber lain misalnya internet akan lebih baik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Begitu juga dengan media yang digunakan contohnya *Infocus* belum digunakan secara maksimal misalnya pada pelajaran Geografi diperlukan untuk menunjukkan gambar tentang gejala-gejala alam yang ada di lingkungan sekitar.

Sama halnya dengan model pembelajaran yang belum diterapkan dengan baik, guru masih menggunakan model konvensional pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimana dengan menggunakan berbagai macam model akan lebih memacu siswa untuk lebih bersemangat dan giat dalam belajar. Penguasaan bahan pelajaran belum maksimal, guru dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya menguasai cabang ilmu pengetahuan yang dipegangnya, terkadang pada saat proses pembelajaran materi pelajaran tidak sesuai dengan yang diajarkan. pengelolaan kelas belum baik dimana siswa belum kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan pembelajaran tidak efektif dan manajemen kelas misalnya pengaturan tata ruang kelas belum tertata dengan rapi.

Begitu juga dengan aspek mengenai administrasi sekolah, terkadang guru lupa dalam pengisian daftar hadir siswa dan daftar hadir guru setiap hari. Dan hal-hal lain yang menyangkut proses pembelajaran setiap hari yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.

Dilatarbelakangi pemikiran tersebut penulis berkeinginan untuk mengetahui lebih jauh tentang sejauh mana guru – guru di SMA Negeri 1 Sei Bamban mematuhi kompetensi guru, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru di SMA Negeri 1 Sei Bamban, Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2012/2013.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana guru – guru mematuhi kompetensi guru di SMA Negeri 1 Sei Bamban, Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimana cara meningkatkan disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Sei Bamban, Kabupaten Serdang Bedagai?
3. Bagaimana kinerja guru di SMA Negeri 1 Sei Bamban, Kabupaten Serdang Bedagai?
4. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sei Bamban, Kabupaten Serdang Bedagai?
5. Bagaimanakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Sei Bamban, Kabupaten Serdang Bedagai?

1.3. Pembatasan Masalah

Luasnya masalah yang akan diteliti membuat penulis merasa perlu untuk membatasi masalah yang ada. adapun yang menjadi batasan masalah dalam

penelitian ini adalah: Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin

Kerja Guru, yang meliputi:

- a) Menguasai bahan
- b) Mengelola program belajar-mengajar
- c) Mengelola kelas
- d) Menggunakan Media / Sumber
- e) Menguasai landasan-landasan pendidikan
- f) Mengelola interaksi belajar-mengajar
- g) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- h) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah
- i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

di SMA Negeri 1 Sei Baman, Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

“Apakah Ada Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru di SMA Negeri 1 Sei Baman, Kab Serdang Bedagai T.P 2012 / 2013 ?”

1.5. Tujuan Penelitian

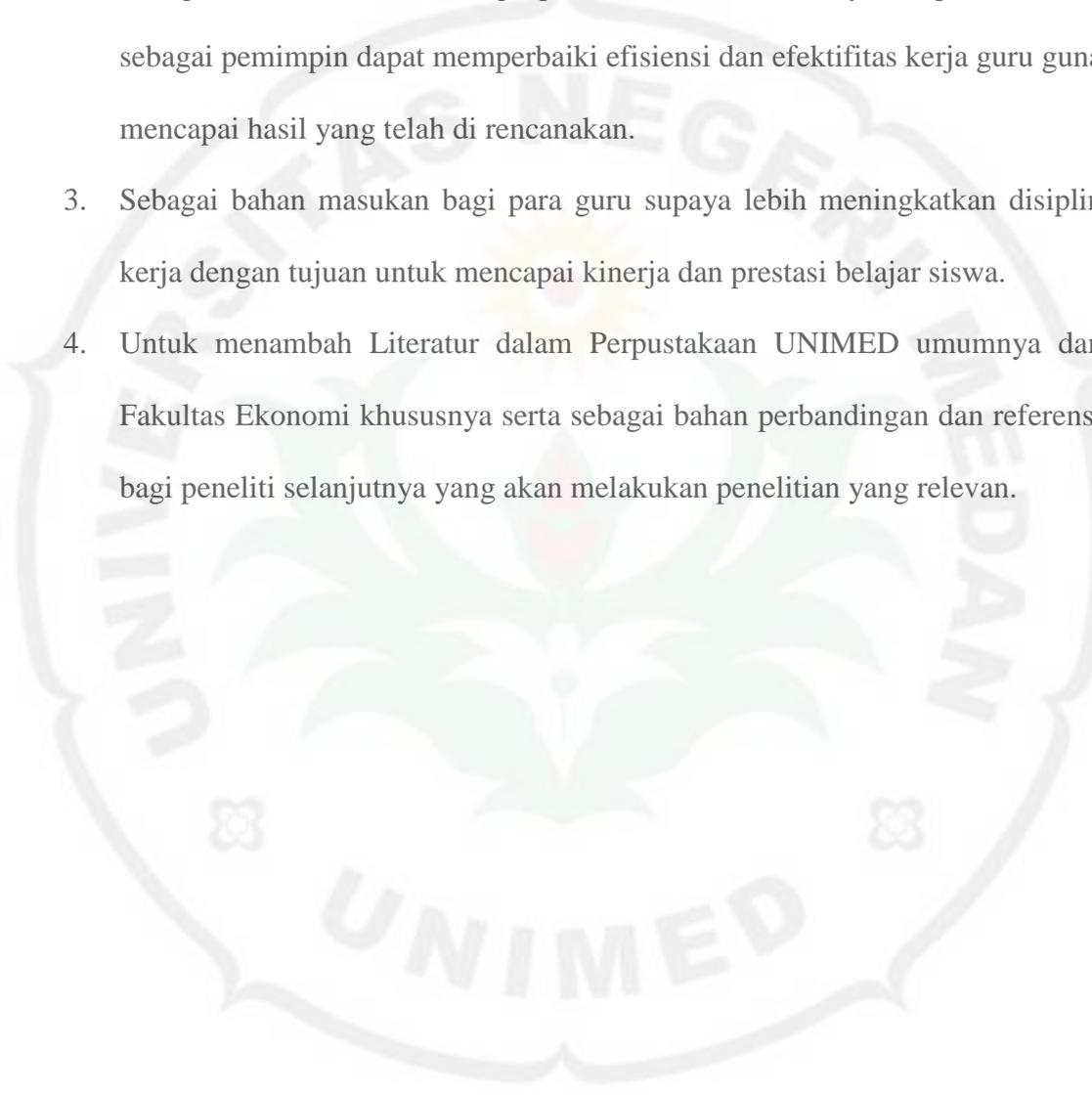
Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru di SMA Negeri 1 Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai T.P 2012 / 2013.”

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin di capai penulis dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru.

2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya kepala sekolah sebagai pemimpin dapat memperbaiki efisiensi dan efektifitas kerja guru guna mencapai hasil yang telah di rencanakan.
3. Sebagai bahan masukan bagi para guru supaya lebih meningkatkan disiplin kerja dengan tujuan untuk mencapai kinerja dan prestasi belajar siswa.
4. Untuk menambah Literatur dalam Perpustakaan UNIMED umumnya dan Fakultas Ekonomi khususnya serta sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang relevan.



THE
Character Building
UNIVERSITY